

Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

Ayu Marshella Sabina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
Jl. ZA. Pagar Alam No.93, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141
ayushellasabina@gmail.com

Abstract

The aim of the research is to determine the influence of Good Corporate Governance (board of directors, independent board of commissioners, audit committee), Intellectual Capital, and CSR on the company's financial performance. Researchers used a population, namely industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique was a purposive sampling method, resulting in a total sample of 31 companies. The analytical method in this research uses multiple linear regression analysis with SPSS version 30.00 as the data analysis base. The results show that the board of directors, independent board of commissioners and audit committee do not have a significant effect on financial performance. Intellectual Capital has no significant effect on financial performance and Corporate Social Responsibility has a significant effect on financial performance.

Keywords: Board of Directors; Board of Independent Commissioners; Audit Committee; Intellectual Capital; CSR; Financial Performance

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit), Intellectual Capital, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan populasi, yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan metode purposive sampling, sehingga menghasilkan total sampel sebanyak 31 perusahaan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS version 30.00 sebagai alat analisis data. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Intellectual Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Dewan Direksi; Dewan Komisaris Independen; Komite Audit; Intellectual Capital; CSR; Kinerja Keuangan

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi, perkembangan ekonomi, dan meningkatnya persaingan secara signifikan memengaruhi upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan maksimal dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat, perusahaan perlu memperkuat daya saing di berbagai sektor untuk menarik minat investor. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya untuk memberikan kesan positif kepada investor, baik terkait performa saat ini maupun prospek masa depan..

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan harus berbasis pada data keuangan yang dipublikasikan dan disusun sesuai prinsip akuntansi keuangan yang berlaku (Firmansyah & Idayati, 2021). Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui analisis laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi perusahaan selama periode tertentu. Selain itu, kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana prinsip tata kelola perusahaan yang baik telah diterapkan. Salah satu indikator

yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas, yang berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor. Sektor ini meliputi berbagai jenis usaha, seperti produksi, konstruksi, dan penyediaan layanan. Sebagai sektor yang esensial dalam perekonomian, industri berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur.

Tabel 1. Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019-2023

Perusahaan	Tahun Pengamatan				
	2019	2020	2021	2022	2023
ASII	8%	5%	7%	10%	10%
ASGR	9%	2%	3%	4%	5%
APII	5,2%	5,0%	3,8%	2,2%	5,1%
BHIT	0,8%	0,3%	1,02%	1,0%	0,4%
UNTR	9,9%	5,7%	9,7%	16,6%	14,0%

Sumber : data diolah penulis, 2024.

Berdasarkan Tabel 1 mengenai profitabilitas perusahaan Sektor Industri, terlihat bahwa profitabilitas mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan. Dengan perusahaan PT Astra Internasional Tbk. (ASII) dan PT Astra Graphia Tbk. (ASGR) yang mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021 dan kemudian naik tahun 2022 sampai 2023, PT Arita Prima Indonesia Tbk. (APII) yang mengalami penurunan di tahun 2021 sampai 2022, PT MNC Asia Holding Tbk. (BHIT) yang mengalami kenaikan ditahun 2021 sampai 2022 dan kembali menurun ditahun 2023. serta PT United Tractors Tbk. (UNTR) yang mengalami penurunan ditahun 2020 dan kembali mengalami kenaikan ditahun 2021 sampai 2020 serta kembali mengalami penurunan lagi di tahun 2023.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG). Menurut Kharista & Mulyani (2021), GCG adalah serangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mengarahkan, mengelola, dan mengendalikan perusahaan. Tata kelola ini juga mencakup hubungan antara pemangku kepentingan dengan tujuan perusahaan. Penelitian oleh Nur Rizki Maulida et al. (2023) menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Aslida Febrianti et al. (2024) dan Afni & Uci (2021). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Dinta & Fadilla (2024), yang menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Intellectual Capital (IC) adalah aset tak berwujud yang terdiri dari informasi dan pengetahuan, berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja keuangan perusahaan melalui inovasi, penelitian, serta pengembangan. IC meliputi sumber daya pengetahuan seperti karyawan, pelanggan, proses, dan teknologi yang digunakan untuk menciptakan nilai (Astuti, Sarda, & Muchran, 2019). Modal ini mendorong profesionalisme individu dalam perusahaan dengan mematuhi kebijakan dan proses bisnis yang ada, sehingga sejalan dengan visi dan misi perusahaan (Ramadhani & Agustin, 2021). Penelitian oleh Dinta & Fadilla (2024) menemukan bahwa IC berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, didukung oleh penelitian Hani Oktavia et al. (2023), Afni & Uci (2021), dan Agam Mei Yudha (2021).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah strategi atau mekanisme di mana perusahaan memperhatikan isu sosial dan lingkungan dalam operasionalnya, melampaui kewajiban hukum. Berdasarkan ISO 26000, CSR menggambarkan tanggung jawab perusahaan atas dampak aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan dengan cara yang transparan, beretika, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian oleh Hani Oktavia (2023), Karina & Wita (2021), Dinta & Fadilla (2024), serta Amilatuz & Marsono (2023) menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, Safiga & Prisila (2024) menemukan pengaruh negatif signifikan.

Penelitian ini bertujuan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh GCG, IC, dan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu terkait pengungkapan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi manajemen dalam mengevaluasi implementasi GCG, IC, dan CSR sebagai upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Kerangka Teori

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik) dan agen (pihak yang diberi wewenang), di mana prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk mengambil keputusan sebagai imbalan atas jasa yang

dilakukan agen atas nama prinsipal. Hubungan ini dikenal sebagai hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976, dalam Amilatuz dan Marsono, 2023). Menurut Niamanti et al. (2021), teori ini digunakan untuk menggambarkan interaksi antara manajemen dan pemegang saham, di mana pemegang saham memiliki kekuasaan untuk mengarahkan keputusan manajemen..

Teori ini didasarkan pada tiga asumsi sifat manusia: pertama, manusia cenderung mengutamakan kepentingan pribadi (self-interest); kedua, manusia memiliki keterbatasan dalam memahami dan memproses informasi untuk kejadian di masa depan (bounded rationality); dan ketiga, manusia cenderung menghindari risiko yang mungkin timbul akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan (risk averse). Berdasarkan asumsi tersebut, agen sering kali bertindak demi kepentingan pribadinya (Subiyanto & Amanah, 2021).

2.2 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori Stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan internalnya, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan masyarakat (Huang & Kung, 2010, dalam Supami & Mardiana, 2020). Berdasarkan teori ini, perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi terkait kinerja lingkungan, sosial, dan intelektualnya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Wardani & Sa'adah, 2020).

Menurut Ulum (2017:35, dalam Nur Rizki et al., 2023), tujuan utama teori stakeholder adalah membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan stakeholder mereka secara lebih mendalam dan melakukan pengelolaan yang lebih efektif. Tujuan yang lebih luas adalah meningkatkan nilai positif dari dampak aktivitas perusahaan sekaligus meminimalkan potensi kerugian yang dapat dialami oleh para stakeholder.

2.3 Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengidentifikasi kualitas suatu perusahaan melalui laporan keuangannya. Melalui laporan tersebut, keberhasilan perusahaan dapat diamati, posisi keuangan dapat dipahami, dan hasil yang dicapai dalam periode tertentu dapat diketahui. Laporan keuangan juga berperan sebagai sumber informasi penting bagi investor untuk melakukan analisis. Menurut Setiowati & Mardiana (2020), kinerja perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan berhasil menerapkan regulasi keuangan yang sesuai, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan.

Mistari et al. (2022) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai sejumlah indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis ini mencakup laporan laba rugi, neraca, serta elemen lainnya yang mendukung evaluasi. Wahyuningih (2022) menambahkan bahwa kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi keberhasilan mereka dalam menghasilkan laba.

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem, aturan, atau kerangka kerja dalam perusahaan yang bertujuan untuk mengelola hubungan antara berbagai pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui mekanisme pengendalian, pengawasan, dan pengelolaan yang efektif atas aktivitas operasional. Tata kelola yang baik menyoroti peran penting pemegang saham dalam mendukung kesuksesan perusahaan (Fangestu et al., 2020).

Menurut Kristian dan Yopi Gunawan (2018:158) dan dalam Astri dan Arya (2020), prinsip-prinsip Good Corporate Governance yaitu sebagai berikut :

1. Transparansi (transparency)
keterbukaan informasi mengenai kondisi perusahaan yang relevan dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga semua pihak dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tepat.
 2. Akuntabilitas (accountability)
yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
 3. Pertanggungjawaban (responsibility)
Memastikan bahwa perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar etika yang tinggi.
 4. Kemandirian (independency)
-

yaitu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Kewajaran (fairness)

Memastikan perlakuan yang adil dan setara bagi seluruh pihak yang memiliki kepentingan di perusahaan, baik pemegang saham, karyawan, pelanggan, maupun masyarakat.

2.5 Intellectual Capital

Menurut Andika & Astini (2022), intellectual capital adalah sumber daya berbasis pengetahuan yang meliputi karyawan, pelanggan, proses, dan teknologi, yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai (value creation). Modal intelektual mencakup pengetahuan yang solid, pengelolaan yang terorganisir, serta semangat kolaborasi yang memungkinkan perusahaan bertahan di tengah tantangan dan mengelola keuangan secara bertanggung jawab (Bagdaludin, 2019).

Modal intelektual dapat dipahami sebagai pengetahuan yang dihasilkan dari pengalaman dan kekayaan intelektual, yang kemudian digunakan untuk menciptakan nilai ekonomi. Intellectual capital terdiri dari beberapa elemen yang merupakan pengembangan dari definisi tersebut dan menjadi bagian penting dalam variabel penelitian. Stewart (2002:79-81), seperti dikutip oleh Afni dan Uci (2021) serta Risal et al. (2022), mengelompokkan intellectual capital ke dalam tiga komponen utama, yaitu:

1. Modal Manusia (Human Capital)

Modal manusia penting karena human capital merupakan sumber daya berupa inovasi, pembaruan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

2. Modal Struktural (Structural Capital)

Menurut Stewart (2002), modal struktural mencakup elemen-elemen yang memfasilitasi pemanfaatan sumber daya manusia secara berulang untuk menciptakan nilai tambah. Modal ini melibatkan sistem database dan teknologi canggih.

3. Modal Pelanggan (Customer Capital)

Modal pelanggan merujuk pada nilai yang terkandung dalam hubungan yang dibangun antara organisasi dengan individu atau entitas yang terlibat dalam bisnisnya, seperti pelanggan dan pemasok.

4. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) mulai dikembangkan pada tahun 1997 oleh Pulic, dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (tangible assets) dan aset tidak berwujud (intangible assets) yang dimiliki perusahaan. Pengukuran intellectual capital dalam penelitian ini menggunakan metode VAIC.

2.6 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan untuk meminimalkan dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Menurut Resturiyani (2012) dalam Supami et al. (2020), CSR adalah konsep yang mengintegrasikan aspek bisnis dan sosial secara selaras dengan tujuan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan memandang masyarakat sebagai mitra yang setara dengan pemegang saham, yang harus dilayani secara berkelanjutan.

Secara umum, CSR dapat diartikan sebagai kewajiban perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis berdasarkan nilai-nilai etika, dengan tujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan internal dan eksternal, serta memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. CSR melibatkan tanggung jawab perusahaan terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam seluruh aspek operasionalnya. Hal ini mencakup isu-isu seperti polusi, pengelolaan limbah, keamanan produk, serta kesejahteraan tenaga kerja (Callista, 2024).

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Darwis (2009) yang dikutip oleh Francisco Allan dan Jullie J. Sondakh (2020), penerapan corporate governance yang efektif dapat meningkatkan performa perusahaan, mengurangi risiko keputusan yang diambil oleh

dewan yang hanya menguntungkan diri sendiri, serta memperkuat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Teori Keagenan dan Good Corporate Governance keduanya berfokus pada pengelolaan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), serta bagaimana mengatasi potensi konflik kepentingan yang mungkin timbul antara keduanya. Teori Agensi turut mendorong berkembangnya konsep Good Corporate Governance (GCG) sebagai solusi untuk menangani masalah keagenan dalam pengelolaan bisnis.

Penelitian yang dilakukan oleh Safiga & Prisila (2024) menyatakan bahwa GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan kemudian penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hani Oktafia et al., (2023), Supami (2020), dan Afni Eliana (2021) menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : diduga antar variabel Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

2.7.2 Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Andika & Astini (2022), intellectual capital merupakan sumber daya pengetahuan yang meliputi karyawan, pelanggan, proses, atau teknologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai (value creation). Intellectual capital juga bisa dipahami sebagai modal pengetahuan yang unggul, manajemen yang terstruktur dengan baik, serta adanya kerjasama, yang memungkinkan perusahaan untuk bertahan meskipun menghadapi kesulitan dan mengelola dana dengan integritas (Bagdaludin, 2019). Keterkaitan antara intellectual capital dan teori stakeholder terletak pada informasi yang berkaitan dengan intellectual capital yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan (stakeholder). Para stakeholder ini memiliki kepentingan terhadap perusahaan, khususnya dalam proses pengambilan keputusan (decision making) yang berkaitan dengan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinta & Fadilla (2024), Hani Oktafia et al., (2023), Afni & Uci (2021), dan Agam Mei Yudha (2021) menyatakan bahwa Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : diduga Intellectual Capital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.7.3 Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Setiyowati & Mardiana (2020), CSR adalah konsep yang mengintegrasikan aspek bisnis dan sosial, yang selaras dengan tujuan perusahaan. Corporate Social Responsibility (CSR) menggambarkan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang kepada masyarakat, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekitar area operasional perusahaan. Keterkaitan CSR dengan teori stakeholder, menurut Freeman (1984) dalam Mardikanto (2014), adalah bahwa CSR sebagai strategi untuk memuaskan stakeholder merupakan praktik bisnis yang berkelanjutan dalam menjaga kepuasan dan loyalitas pelanggan eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dinta & Fadilla (2024), Hani Oktafia et al., (2023), Agam Mei Yudha (2021), dan Karina Odia (2021) menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : diduga Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang diambil dari perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 42 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari total tersebut, 31 perusahaan memenuhi kriteria pengambilan sampel yaitu sebanyak 155 untuk periode 2019-2023. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan SPSS Versi 30.00. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah GCG, Intellectual Capital, dan CSR. Berikut adalah tabel operasional variabel :

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Rasio
1.	Kinerja Keuangan (Y) Sumber : Apri & Desy (2024)	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
2.	Dewan Direksi (X1) Sumber : Dhifa Jauza (2024)	Dewan Direksi : jumlah anggota dewan direksi	Rasio
3.	Dewan Komisaris Independen (X2) Sumber : Safiga & Prisila (2024)	$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah keseluruhan komisaris}}$	Rasio
4.	Komite Audit (X3) Sumber : Dhifa Jauza (2024)	Komite Audit : Jumlah Komite Audit	Rasio
5.	Intellectual Capital (X4) Sumber : Apri & Desy (2024)	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
6.	Corporate Social Responsibility (X5) Sumber : Faurani & Callista (2024)	CSR nilai ekonomi = Ln (Laba Sebelum Pajak)	Rasio

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Metode statistik penelitian ini dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk variabel Dewan Direksi

β_2 = Koefisien regresi untuk variabel Dewan Komisaris Independen

β_3 = Koefisien regresi untuk variabel Komite Audit

β_4 = Koefisien regresi untuk variabel Intellectual Capital

β_5 = Koefisien regresi untuk variabel Corporate Social Responsibility (CSR)

X1 = Dewan Direksi

X2 = Dewan Komisaris Independen

X3 = Komite Audit

X4 = Intellectual Capital

X5 = Corporate Social Responsibility (CSR)

ϵ = Faktor-Faktor yang mempengaruhi variabel Y

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil output menunjukkan bahwa jumlah data yang diolah adalah 31 data dengan periode pengamatan dari tahun 2019-2023 pada perusahaan sektor industrials yang terpilih sebagai sampel penelitian.

- Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4, variabel Dewan Direksi menunjukkan nilai terendah sebesar 1,00 dan nilai tertinggi 9,00, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori baik. Rata-rata (Mean) nilai Dewan Direksi adalah 3,4839 dengan standar deviasi sebesar 2,33625.
- Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki nilai terendah sebesar 32,00 dan nilai tertinggi 56,00, yang juga menunjukkan perusahaan berada dalam kategori baik. Rata-rata (Mean) Dewan Komisaris Independen (DKI) adalah 41,1613 dengan standar deviasi sebesar 7,71620.
- Variabel Komite Audit memiliki nilai terendah 2,00 dan nilai tertinggi 4,00, yang menandakan perusahaan dalam kategori baik. Rata-rata (Mean) Komite Audit adalah 3,0323 dengan standar deviasi sebesar 0,31452.
- Variabel Intellectual Capital memiliki nilai terendah sebesar 327,00 dan nilai tertinggi 7330,00. Rata-rata (Mean) Intellectual Capital adalah 2406,2581 dengan standar deviasi sebesar 1908,24086. Sementara itu, variabel CSR memiliki nilai terendah 31985,00 dan nilai tertinggi 2853,00, dengan rata-rata (Mean) CSR sebesar 2415,3871 dan standar deviasi 216,29990.
- Pada variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan, nilai terendah adalah -10,00 dan nilai tertinggi adalah 23,00. Rata-rata (Mean) Kinerja Keuangan adalah 4,2903 dengan standar deviasi sebesar 6,41973.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output, dapat diketahui bahwa GCG, Intellectual Capital, CSR, dan Kinerja Keuangan memiliki nilai Asymp.Sig sebesar $0,058 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada keempat variabel tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output, dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian yaitu variabel Dewan Direksi, DKI, Komite Audit, Intellectual Capital, dan CSR ini menunjukkan bahwa Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $<$ dari 10 maka tidak terjadinya multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output, menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu variabel Dewan Direksi, DKI, Komite Audit, Intellectual Capital, dan CSR diperoleh nilai sig $> 0,05$ yang artinya kelima variabel diatas terbebas dari heteroskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output, hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) adalah 1,232, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai signifikan 5% jumlah sampel 155 dan jumlah variabel independen 5, sehingga nilai DL sebesar 1,0904 (Sumber nilai DL ada di lampiran Durbin Watson).

Jadi nilai batas atas (DL) 1,0904 lebih kecil dari nilai DW yakni 1,232 dan kurang dari $(4 - du) / 4 = 1,8252 = 2,1748$ atau $1,0904 < 1,232 < 2,1748$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	-49,601	20,554	-2,413	,023
	Dewan Direksi (X1)	-.326	.634	-.119	,612
	DKI (X2)	.152	.154	.183	,333
	Komite Audit (X3)	6,133	4,630	.300	,197
	Intellectual Capital (X4)	-.001	.001	-.343	,083
	CSR (X5)	.014	.005	.459	,019

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah SPSS Version 30,00, 2024

Berdasarkan tabel 3, maka persamaan garis regresi berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + ei$$

$$\hat{Y} = -49,601 - 0,326X_1 + 0,152X_2 + 6,133X_3 - 0,001X_4 + 0,014X_5 + ei$$

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.123	6.01277

a. Predictors: (Constant), CSR (X5), Dewan Direksi (X1), DKI (X2), Intellectual Capital (X4), Komite Audit (X3)

Sumber : Data diolah SPSS Version 30.00, 2024

Menurut Ghazali (2019), nilai koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana kontribusi variabel yang diteliti secara simultan terhadap variabel terikat. Besarnya kontribusi ini disebut koefisien determinasi berganda, yang dilambangkan dengan R^2 , dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika Adjusted R^2 mendekati 1, berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika Adjusted R^2 mendekati 0, berarti terdapat pengaruh yang lemah atau bahkan tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika Adjusted R^2 sama dengan 1, berarti terdapat pengaruh yang sempurna antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square mendekati 0 yaitu 12,3%, yang artinya adanya pengaruh lemah / tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.3.2 Uji Parsial (T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (T)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	-49.601	20.554		.023
	Dewan Direksi (X1)	-.326	.634	-.514	.612
	DKI (X2)	.152	.154	.988	.333
	Komite Audit (X3)	6.133	4.630	1.325	.197
	Intellectual Capital (X4)	-.001	.001	-1.805	.083
	CSR (X5)	.014	.005	2.518	.019

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber : Data diolah SPSS Version 30.00, 2024

Berdasarkan hasil analisis data tabel 5, dari hasil analisis uji t menggunakan SPSS versi 30.00 for windows tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Pada variabel Dewan Direksi (X1), t hitung < t tabel, yaitu $-0,514 < 2,059$ dengan signifikansi $0,612 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Ini berarti secara parsial, variabel Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan sektor industri).
- Pada variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) (X2), t hitung < t tabel, yaitu $0,988 < 2,059$ dengan signifikansi $0,333 > 0,05$, sehingga H2 ditolak. Artinya, secara parsial, variabel Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan sektor industri).
- Pada variabel Komite Audit (X3), t hitung < t tabel, yaitu $1,325 < 2,059$ dengan signifikansi $0,197 > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan sektor industri).
- Pada variabel Intellectual Capital (X4), t hitung < t tabel, yaitu $-1,805 < 2,059$ dengan signifikansi $0,083 > 0,05$, sehingga H4 ditolak. Artinya, secara parsial, variabel Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan sektor industri).

5. Pada variabel CSR (X5), t hitung > t tabel, yaitu $2,518 > 2,059$ dengan signifikansi $0,019 < 0,05$, sehingga H5 diterima. Ini berarti, secara parsial, variabel CSR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan sektor industri).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, dan Corporate Social Responsibility Secara parsial hanya Corporate Social Responsibility yang berpengaruh signifikan terhadap terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industrials Periode 2019-2023, sedangkan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Intellectual Capital tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industrials Periode 2019-2023.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan indikator kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada variabel good corporate governance.
- (2) Peneliti disarankan untuk memperluas sampel dengan melibatkan sektor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan kontribusi dalam penelitian ini. Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada para pembimbing, rekan-rekan di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, terutama program studi Manajemen, serta peserta seminar yang telah memberikan masukan yang sangat berharga. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 495–512. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Febrianti, A., Murdjaningsih, T., & Octisari, S. K. (2024). *Pengaruh GCG dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2018-2022*. 21, 288–294. www.idx.co.id
- Felita Aileen, Amelia Setiawan, & Hamfri Djajadikerta. (2024). Meningkatkan Nilai Perusahaan: Peran Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Intellectual Capital Dalam Industri Food & Beverage Di Bei (2018-2022). *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 871–883. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.382>
- Ghardallou, W., & Alessa, N. (2022). Corporate Social Responsibility and Firm Performance in GCC Countries: A Panel Smooth Transition Regression Model. *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137908>
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance and Economics*, 26(2), 1871–1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Maria, S. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital , Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*. 9(1), 1–23.

- Noptian, D. E., & Cahyaningtyas, F. (2024). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Dewan Komisaris Independen. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10289–10302. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.8873>
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 969–986. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3091>
- Rizki Maulida, N., Novius, A., & Mukhlis, D. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 1(1), 304–325. <https://konrariau-iaikapd.web.id/index.php/konra/>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Setiyowati, S. W., & Mardiana, M. (2020). Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar*, 8(2), 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Tricahya Avilya, L., & Ghazali, I. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(4), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intelectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal LEkonomi Dan Bisnis*, 11(3), 973–982.
- Zhou, G., Sun, Y., Luo, S., & Liao, J. (2021). Corporate social responsibility and bank financial performance in China: The moderating role of green credit. *Energy Economics*, 97, 105190. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2021.105190>
- Zulfa, & Marsono. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIALRESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEITahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 12(No 2 : 2337-3806), 1–13.